

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dianalisis dan dibahas, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

- a. Metode *eurhythmics* mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran ritme ke dalam kategori sangat tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 63. Sebagian besar siswa (66,7%) menunjukkan minat yang sangat tinggi, sementara sisanya (33,3%) berada dalam kategori tinggi. Meskipun hasilnya cukup positif, distribusi minat belum sepenuhnya merata, yang mengindikasikan bahwa efektivitas metode ini dapat bervariasi tergantung karakteristik individu siswa atau konteks pengajaran.
- b. Metode *orff* menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi dan konsisten dalam membangkitkan minat siswa. Seluruh siswa (100%) berada pada kategori minat sangat tinggi, dengan rata-rata skor 67,46 dan standar deviasi yang sangat rendah, menandakan persebaran minat yang sangat homogen. Capaian ini mencerminkan keberhasilan metode *orff* dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan bermakna bagi siswa Sekolah Dasar.
- c. Metode *rhythm syllable* menghasilkan tingkat minat tertinggi di antara semua kelompok yang diteliti. Rata-rata skor minat siswa mencapai 69,46, dan Sebagian besar siswa (92,3%) tercatat dalam kategori sangat tinggi sementara sisanya (7,7%) termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis suku kata ritmis secara signifikan meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ritme, menunjukkan efektivitas tertinggi dalam konteks penelitian ini.
- d. Metode konvensional menghasilkan tingkat minat siswa yang lebih rendah dan tersebar dibandingkan ketiga metode lainnya. Dengan rata-rata skor 57,33, minat siswa tersebar ke dalam kategori tinggi (91,7%) dan sangat tinggi (8,3%).

Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional, yang cenderung bersifat satu arah dan minim partisipasi aktif, kurang optimal dalam membangun minat belajar siswa secara menyeluruh dan merata.

- e. Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap minat siswa berdasarkan metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil uji Kruskal-Wallis H menunjukkan signifikansi sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya perbedaan bermakna antar kelompok. Uji lanjut (*Post Hoc*) mengonfirmasi bahwa minat siswa pada kelompok yang menggunakan metode orff dan *rhythm syllable* secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, *rhythm syllable* juga menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan *eurhythmics*. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode orff dan *rhythm syllable*, maupun antara metode orff dan *eurhythmics*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka beberapa saran berikut diajukan untuk pengembangan praktik pembelajaran ritme di lingkungan Sekolah Dasar maupun penelitian selanjutnya.

- a. Bagi guru musik sekolah dasar, disarankan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual seperti orff dan *rhythm syllable* dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua metode tersebut terbukti secara empiris mampu membangkitkan minat siswa secara signifikan dan merata, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan afektif dan kognitif siswa terhadap materi ritme.
- b. Penggunaan metode *eurhythmics* dapat tetap dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran ritme, terutama bagi guru yang memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran berbasis gerak. Namun demikian, mengingat hasil yang kurang merata dibandingkan metode lainnya, diperlukan penyesuaian instruksional yang memperhatikan karakteristik siswa serta

kesiapan sarana dan prasarana, agar efektivitas metode ini dapat lebih dioptimalkan.

- c. Penggunaan metode konvensional sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya metode dalam pembelajaran ritme, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini kurang efektif dalam membangun minat belajar secara menyeluruh. Guru dianjurkan untuk melakukan kombinasi antara metode tradisional dengan metode inovatif guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- d. Bagi pengembang kurikulum dan pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya di Sekolah Dasar. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan metode pembelajaran musik aktif seperti orff dan *rhythm syllable* perlu menjadi prioritas agar tercipta pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mampu menumbuhkan minat siswa secara berkelanjutan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji penerapan metode-metode pembelajaran musik tersebut pada konteks yang lebih luas, seperti pada jenjang pendidikan yang berbeda, latar belakang sosial budaya yang beragam, atau dalam integrasi lintas mata pelajaran. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dimensi motivasi intrinsik, hasil belajar musikal, dan perkembangan afektif siswa sebagai dampak dari metode pembelajaran ritme.

### 5.3. Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang pembelajaran seni musik, khususnya pada aspek ritme di tingkat Sekolah Dasar. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut.

- a. Penerapan metode orff dan *rhythm syllable* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat siswa dibandingkan metode konvensional dan *eurhythmics*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ritme akan lebih optimal bila disampaikan melalui pendekatan yang melibatkan aktivitas gerak, permainan ritmis, dan vokalisasi yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru

diharapkan dapat memilih dan mengadaptasi metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran.

- b. Hasil penelitian ini mendukung perlunya penyusunan kurikulum yang memberikan ruang bagi penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Metode orff dan *rhythm syllable* dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan perangkat ajar seni musik di fase awal Kurikulum Merdeka untuk menumbuhkan minat dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Guru memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran ritme. Temuan ini mendorong perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan atau *workshop* terkait metode pembelajaran musik yang inovatif, agar mereka mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Penelitian ini berfokus pada aspek minat siswa. Namun demikian, dimensi lain seperti kreativitas, koordinasi motorik, pemahaman pola ritmis, dan ekspresi musikal siswa masih terbuka luas untuk diteliti. Peneliti selanjutnya dapat memperluas konteks, memperpanjang durasi pembelajaran, atau mengeksplorasi kombinasi metode pembelajaran yang lebih variatif.